

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab lima berisi deskripsi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan hasil temuan dan kajian hasil penelitian yang berisi bentuk program pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa. Implikasi berisi teoretis dan praksis. Rekomendasi penelitian ditujukan untuk Guru BK/Konselor terhadap implementasi pelatihan dalam konteks layanan bimbingan pribadi siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### 5.1 Simpulan

Bimbingan dengan strategi pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa kelas XI SMAN 1 Majalaya Kab. Bandung secara umum memiliki bentuk program pelatihan seperti berikut.

**Pertama,** Fokus pengembangan kekuatan harapan siswa menggunakan konsep kekuatan harapan menurut Snyder meliputi kompetensi *agency* (dorongan untuk mencapai tujuan) dan *pathway* (rencana untuk mencapai tujuan). Kecenderungan kekuatan harapan siswa lebih dominan memiliki aspek *Agency Thinking*, atau dorongan untuk mencapai sesuatu. Pada aspek *Pathways Thinking*, atau jalan (jalur) untuk mencapai tujuan masih minim ditemukan.

**Kedua,** Asumsi dan Strategi Bimbingan dengan strategi pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa. Pada asumsi utama pelatihan mengacu pada konsep-konsep inti dan landasan keterampilan berorientasi kekuatan yang diadaptasi dari (*Strength Based Skill Training*). Perumusan bimbingan dengan strategi pelatihan didasarkan terhadap lingkup penerapan pelatihan yang diadaptasi untuk penyesuaian di dalam *setting* pendidikan sekolah.

**Ketiga,** Langkah-langkah bimbingan dengan strategi pelatihan. Implementasi pelatihan dilakukan berdasarkan komponen pelaksanaan intervensi selama tujuh sesi yang meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Implementasi kegiatan pelatihan disertai evaluasi pelaksanaan yang meliputi evaluasi proses pada setiap akhir intervensi, serta hasil analisis melalui observasi dan hasil *narrative records*.

**Keempat,** Paramater keberhasilan bimbingan dengan strategi pelatihan meliputi hasil pengukuran kekuatan harapan siswa melalui *The Hope (Future) scale*. Hasil pengukuran kekuatan harapan menghasilkan dinamika masing-masing subjek pada kondisi *hopefulness* atau subjek penelitian sudah menunjukkan sikap mampu membangun relasi positif pada lingkungan sosial dan mampu mencari berbagai jalan alternatif dalam menghadapi masalah. Dengan demikian, bimbingan dengan strategi pelatihan dapat mengembangkan *insight* / output kekuatan harapan siswa.

Secara umum, Bimbingan dengan strategi pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa memiliki *feasibility* bentuk dan konstruk pelatihan yang dapat digunakan untuk di implementasikan dalam rangka pengembangan kekuatan harapan siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

## 5.2 Implikasi

Hasil temuan bimbingan dengan strategi pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa Sekolah Menengah Atas memberikan implikasi secara teoritis maupun praktis. Lebih khusus, implikasi hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

- 5.2.1 Secara teoritis hasil penelitian bimbingan dengan strategi pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa memberikan dampak tentang urgensi pengembangan kekuatan harapan pada siswa. Bimbingan dengan strategi pelatihan diperlukan sebagai bagian integral dari bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka menciptakan kemampuan *agency thinking* atau motivasi atau dorongan dalam mencapai tujuan serta *pathway thinking* atau jalur untuk mencapai tujuan. Pengembangan kekuatan harapan diperlukan pada siswa sebagai salah satu pengembangan pribadi siswa pada dimensi kekuatan karakter (*character strength*) yang memiliki dampak luas terhadap kehidupan siswa.
- 5.2.2 Secara praksis, bimbingan dengan strategi pelatihan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa berimplikasi bagi guru bimbingan dan konseling agar terampil dalam mengimplementasikan program pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Program pelatihan pengembangan kekuatan harapan pada siswa dapat dijadikan bahan rujukan pelatihan secara khusus bagi Guru BK/Konselor melalui tema peningkatan keterampilan serta kemampuan pengembangan kekuatan harapan untuk implementasi di sekolah.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan analisis dari hasil temuan penelitian, keterbatasan penelitian, dan simpulan penelitian, terdapat rekomendasi yang diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru BK/Konselor dapat menggunakan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa dalam *setting* layanan bimbingan pribadi khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan layanan diberikan melalui proses *assesment* terlebih dahulu, sehingga dapat menjangkau dan mengetahui kondisi kekuatan harapan yang dimiliki siswa termasuk beberapa faktor demografis yang mempengaruhinya. *Assesment* tersebut dapat dilakukan melalui instrumen, studi dokumentasi, observasi, maupun wawancara mendalam pada siswa.
- 2) Guru BK/Konselor memperhatikan terhadap waktu pelaksanaan kegiatan, tempat, serta kondisi fisik siswa. Implementasi kegiatan alangkah lebih baik dilaksanakan pada saat waktu yang cukup luang dan tepat, sehingga siswa memiliki fokus yang optimal. Lebih lanjut, kondisi fisik siswa seperti kelelahan, mengantuk, maupun faktor lainnya dapat diantisipasi dengan pemilihan waktu pada pagi hari dengan tempat yang nyaman dan luas.
- 3) Guru BK/Konselor dapat menyesuaikan isi program dengan pertimbangan kemampuan dan kematangan berfikir siswa, gaya belajar siswa (Auditori, Kinestetik, Visual), *Home Assigment*, dan pemutaran musik relaksasi pada saat pelaksanaan intervensi. Penyesuaian tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan tingkat keberhasilan layanan yang diberikan.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada jenjang usia yang berbeda seperti anak dan pra remaja. Hal tersebut dipandang masih minimnya penelitian kekuatan harapan pada anak dan pra remaja, khususnya di Indonesia.
- 2) Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan adaptasi terhadap strategi pelatihan lain serta mengkombinasikan atribusi lain untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa. Lebih lanjut, pada variabel penelitian kekuatan harapan dapat dikombinasikan dengan berbagai atribusi lain seperti kebahagiaan, *psychological well being*, spiritualitas, *self regulation*, dll, yang dinilai relevan dalam rangka menambah khasanah penelitian lebih lanjut.
- 3) Penelitian tentang kekuatan harapan selanjutnya dapat menggunakan desain *Sequential Exploratory* yang dilakukan sebagai langkah pengumpulan analisis data dalam dua tahapan yang lebih komprehensif. Lebih lanjut, pendekatan berbasis data kualitatif fenomenologi juga dapat digunakan dalam mengidentifikasi harapan dalam perspektif pengalaman dan makna hidup dalam *setting* yang lebih spesifik, seperti kondisi pola asuh, budaya, maupun kondisi ekonomi tertentu.